

Penciptaan Batik Tulis Berbasis Ornamen Dan Rumah Adat Batak, Melayu dan Nias

Wahyu Tri Atmojo, Misgiya, Sriwiratma

universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara 20221

E-mail: wahyutriatmojo@unimed.ac.id

ABSTRACT

Indonesian people's interest in preserving the cultural heritage of the past is minimal, because people think of the cultural heritage of the past as history. In fact, past cultural heritage can be revived by collaborating it in traditional house ornaments that are packaged in visual digital elements, one of which is in North Sumatra with written batik. This research aims to produce batik tulis based on Batak, Malay and Nias traditional houses and ornaments packaged in visual digital elements and this research applies the creation method with a focus on the practice of artworks with its characteristics and provisions. Thus, this research produced 14 written batik works, with 7 written batik works for men and 7 batik gardigan works for women, all of which refer to the elements of Batak, Nias, and Malay traditional ornaments and houses in North Sumatra. Thus, this research contributes greatly to efforts to preserve culture collaborated in art and visual digital elements.

Keywords: *Written Batik, ornaments, Traditional Houses*

ABSTRAK

Minat masyarakat Indonesia terhadap pelestarian budaya peninggalan masa lampau sangatlah minim, sebab masyarakat beranggapan peninggalan budaya masa lampau sebagai sejarah. Padahal, peninggalan budaya masa lampau dapat dihidupkan kembali dengan mengolaborasikannya dalam ornamen rumah adat yang dikemas dalam elemen digital visual salah satunya yang ada di Sumatera Utara dengan batik tulis. Penelitian ini bertujuan menghasilkan batik tulis berbasis ornamen dan rumah adat Batak, Melayu, dan Nias yang dikemas dalam elemen digital visual serta penelitian ini menerapkan metode penciptaan dengan fokus kepada praktik karya seni dengan ciri dan ketentuannya. Penelitian ini menghasilkan karya batik tulis sebanyak 14 buah karya, dengan 7 karya batik tulis untuk laki-laki dan 7 karya batik gardigan untuk wanita yang kesemuanya mengacu pada elemen ornamen dan rumah adat Batak, Nias, dan Melayu yang ada di Sumatera Utara. Penelitian ini berkontribusi besar dalam upaya melestarikan budaya yang dikolaborasikan dalam seni dan elemen digital visual.

Kata Kunci: Batik Tulis, ornamen, Rumah Adat

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai budaya di kalangan masyarakat zaman sekarang sangatlah memprihatinkan. Ketidakpedulian

masyarakat mengenai budaya pada zaman sekarang karena kecanggihan teknologi yang menguasai keinginan masyarakat untuk lebih instan. Permasalahan tersebut

akan mengakibatkan pudarnya budaya di tengah-tengah masyarakat. Dalam menangani hal tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan sebuah penelitian agar masyarakat lebih peka terhadap suatu budaya. Kepekaan masyarakat terhadap budaya dapat dibangkitkan kembali dengan cara berseni. Seni yang dimaksud adalah mengembangkan sayap serta merekayasa atau mengeksplorasi gambar elemen estetis rumah adat ke dalam batik. Rumah adat yang menjadi sorotan peneliti adalah rumah adat Batak, Melayu, dan Nias yang terdapat di Sumatera Utara. Sumatera Utara dengan berbagai macam etnis mempunyai sumber daya budaya lokal berupa rumah adat yang sangat beragam dan layak untuk dijadikan sumber ide di dalam melakukan penelitian (Ratna, 2024).

Gustami (1980) menjabarkan dalam penelitiannya bahwa rumah adat yang di dalamnya ada unsur ornamen telah mengakar di Indonesia sebagai pemuas rasa keindahan dan dapat dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan manusia di masa sekarang maupun akan datang. Lebih lanjut, Atmojo (2023) juga menjabarkan rumah adat adalah bangunan tradisional yang mencerminkan budaya, kepercayaan, dan cara hidup suatu kelompok masyarakat. Setiap daerah di Indonesia memiliki rumah adat yang berbeda-beda, yang biasanya disesuaikan dengan kondisi alam, iklim, serta kebutuhan fungsional masyarakat setempat. Rumah adat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga memiliki nilai filosofis yang ada dalam desain dan pembangunannya. Masing-masing daerah juga mempunyai bentuk rumah adat. Corak dan gayanya berbeda antara etnis

yang satu dengan yang lainnya. Salah satu corak dan gaya seni ornamen yang memiliki ciri khas tertentu adalah rumah tradisional etnik Batak, Melayu, dan Nias. Corak rumah adat akan menyangkut masalah identitas yang merupakan ciri khas daerah tersebut. Suatu tanda khusus untuk dapat dibedakan dengan yang lain dengan menyebutkan ciri-ciri khasnya karena setiap benda itu memiliki ciri tertentu (Penting, 2023).

Lebih lanjut, Pane (2022) menjabarkan Corak rumah adat mencerminkan identitas budaya, nilai-nilai, dan kearifan lokal suatu masyarakat. Corak ini bisa berupa bentuk arsitektur, ukiran, warna, dan simbol-simbol yang digunakan dalam desain rumah adat serta memerhatikan aspek-aspek yang terdapat didalamnya dan juga corak rumah adat bukan hanya sekadar estetika, tetapi juga memiliki makna filosofis dan historis yang mendalam. Setiap elemen dalam rumah adat mencerminkan nilai budaya dan identitas masyarakat yang mendiaminya. Sehingga sangat diperlukan kepekaan yang mendalam dalam mengartikan corak rumah adat.

Untuk mengetahui kedalaman arti diperlukan sebuah kepekaan, kejelian, dan kecermatan. Inovasi desain yang menghasilkan produk karya seni yang inovatif, diperlukan eksplorasi dan pemikiran yang mendalam terhadap keunggulan dan keunikan material serta ide desain untuk dapat dikembangkan menjadi produk yang mempunyai nilai fungsi baru. Kemampuan menelaah muatan lokal yang mengandung berbagai macam simbol tradisional dan ide gagasan tersebut memberikan peluang dan harapan untuk dapat dibangun landasan penciptaan yang

tidak hanya merubah yang sudah ada tetapi juga mempertimbangkan serapan lokal yang dikemas dalam nuansa global. Dengan demikian, akan muncul temuan-temuan bentuk yang baru, kreatif dan inovatif. Untuk memunculkan bentuk karya yang inovatif, kreativitas memiliki peranan yang sangat penting. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan karya baru dan bermanfaat yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya, baik pada level individu maupun kelompok masyarakat tertentu atau gabungan antara kemampuan, pengetahuan, dan motivasi yang disesuaikan dengan lingkungannya. Selain itu, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, konsep, atau solusi baru yang orisinal dan bermanfaat. Kreativitas melibatkan proses berpikir yang tidak dibatasi oleh konvensi atau batasan, memungkinkan individu untuk menghubungkan ide-ide yang berbeda atau memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru (Masiswo, 2023). Lebih lanjut Sahriati (2019) menjabarkan kreativitas dalam berseni adalah kemampuan untuk mengimprovisasi, mengeksplorasi, dan menghasilkan ide-ide baru yang segar melalui berbagai bentuk seni. Kreativitas merupakan inti dari setiap karya seni, karena tanpa adanya unsur kreatif, seni akan kehilangan makna dan daya tariknya. Dalam konteks seni, kreativitas tidak hanya terbatas pada inovasi teknik, tetapi juga pada kemampuan untuk merangkai ide, menyampaikan pesan, dan mengungkapkan perasaan secara unik.

Elemen estetis rumah adat Batak, Melayu, dan Nias yang berada di wilayah Sumatera Utara merupakan sumber daya

budaya lokal yang layak untuk dijadikan acuan di dalam proses penelitian sehingga akan muncul usaha seni batik tulis dengan corak dan gaya etnis Batak, Melayu, dan Nias yang kreatif dan inovatif. Proses penciptaan yang diolah dengan menerapkan unsur dan prinsip desain seni rupa yang proporsional antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, akan diperoleh kebaruan bentuk karya secara kontinuitas yang mengacu pada bentuk karyaseni tradisional berupa ornamen dan etnik rumah adat Batak, Melayu, dan Nias yang selanjutnya rumusan modelnya dapat diterapkan untuk pengembangan karya seni batik secara luas, khususnya pada seni batik tulis yang bersumber pada seni etnik, sehingga akan menambah khasanah senibatik di Indonesia dengan corak dan gaya khas. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Atmojo (2011) menjabarkan bahwa penerapan elemen estetis rumah adat Batak, Melayu, dan Nias dalam teknik batik merupakan usaha untuk mengembangkan dan memberikan peluangserta sebagai alternatif untuk mencari bentuk karya batik yang memiliki ciri khas tertentu.

Lebih lanjut, menurut Atmojo (2013) penerapan ornamen tradisional etnik dapat membuka wawasan dan pengetahuan karya seni bagi para pencipta seni. Selain itu, dapat membangun kreativitas seni batik tulis yang akan dimodifikasi ke pakaian batik, sehingga menambah nilai jual produk. Ornamen dalam batik tulis memiliki nilai estetika dan simbolis. Motif-motif yang digunakan dapat menggambarkan identitas budaya, kepercayaan, kehidupan sehari-hari, atau alam sekitar. Ornamen-ornamen ini dapat

berupa bentuk geometris, flora, fauna, atau simbol-simbol yang memiliki makna tertentu. Setiap ornamen tersebut bisa memiliki makna tersendiri, bergantung pada daerah, konteks, dan tujuan pembuatannya. Dalam seni batik tulis, proses penciptaan dan pemilihan ornamen sangat memperhatikan simbolisme dan filosofi budaya yang mendalam, serta menjadi ekspresi dari identitas dan tradisi masyarakat (Hidayatullah, 2023).

Potensi pemanfaatan hasil dari riset ini adalah sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mengeksplorasi sumber daya budaya lokal yang berada di masing-masing etnis di wilayah Indonesia. Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara merupakan wilayah di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Daerah Tingkat I Riau dan Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat, serta di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Berdasarkan penjelasan Sirait (1980) etnis yang berada di Sumatera Utara terdiri atas 5 etnis Batak, yakni (1) Batak Karo, (2) Batak Mandailing, (3) Batak Pak-Pak Dairi, (4) Batak Simalungun, dan (5) Batak Toba. Apabila dikaji berdasarkan sumber daya budayanya, maka masing-masing etnis memiliki kekayaan sumber daya lokal yakni berupa rumah adat yang akan berbeda di antara etnis yang satu dengan etnis lainnya. Artefak yang berupa rumah adat tersebut terdapat beberapa elemen yang berfungsi sebagai hiasan yang secara khusus dijadikan acuan dalam materi penelitian penciptaan karya batik tulis.

Berdasarkan penjelasan Sirait (1980) rumah adat yang terdapat di Sumatera Utara secara umum dapat dilihat berdasarkan bentuk struktur arsitekturnya yang sangat beragam dan dengan istilah bagas godang, sopo godang, dan lain-lain. Dalam *Kamus umum Bahasa Indonesia* (1993) dijelaskan bahwa kerajinan adalah hal sifat rajin, kegetolan; industri, perusahaan kerajinan rumah tangga, pekerjaan tangan bukan dengan mesin; barang-barang buatan tangan. Dari penjelasan itu dapat diasumsikan, bahwa kerajinan merupakan hal atau bersifat rajin yang berkaitan dengan industri rumah tangga yang menghasilkan berbagai jenis barang-barang perabot, hiasan yang bernilai seni. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini akan diciptakan industri kreatif di dalam bidang seni kerajinan batik dengan produk karya seni batik dengan corak dan gaya khas. Batik merupakan kain hasil dari pewarnaan yang secara teknis melalui tutup celup atau rintang dengan zat pewarna perintang (naptol), bermotif corak khas ornamentik.

Oleh karena itu, di dalam penelitian ini akan menciptakan seni kerajinan batik dengan menerapkan elemen estetis rumah adat Batak, Melayu, dan Nias. Bahan baku yang digunakan adalah kain mori putih dengan konstruksi anyaman kain dan ukuran lebar tertentu yang disesuaikan dengan pemakaian batik. Berdasarkan konstruksinya, kualitas kain mori dibedakan menjadi tiga tingkatan utama, yakni kain jenis primisima (halus); jenis prima (sedang); dan jenis kain biru (kasar). Bahan baku lainnya adalah lilin batik atau malam sebagai bahan perintang yang berfungsi sebagai zat pembuat motif dari

perintang warna atau pembatas warna. Zat pewarna batik yang digunakan adalah jenis zat pewarna sintesis seperti naftol, indigosol, soja, dan garam. Batik adalah kain hasil pewarnaan secara teknik celup rintang dengan zat perintang lilin batik, bermotif corak khas ornamentik (Soesanto, 1984).

Desain memegang peranan penting di dalam mengimplementasikan hasil dari proses pembatikan. Menurut Sterberg (1999) semua seniman terikat dalam desain sebagai bagian dari aktivitas dalam kreativitasnya yang kecenderungannya menunjuk pada seni merancang (*the arts of design*). Desain merupakan suatu proses yang umum untuk menciptakan berbagai karya seni dan secara luas mencakup berbagai hasil kebudayaan material, baik dari masa lampau, masa kini, maupun masa yang akan datang (Saragi, 2017). Desain dalam batik tulis bukan sekadar unsur dekoratif, tetapi juga memiliki peranan penting dalam mempertahankan warisan budaya, mengekspresikan nilai-nilai filosofis, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Keunikan desain inilah yang membuat batik tulis memiliki nilai seni tinggi dan menjadi bagian penting dari identitas bangsa (Hidayatullah, 2023). Desain disini merujuk pada cara suatu karya seni atau objek diciptakan dengan mempertimbangkan berbagai elemen dan prinsip desain. Desain tidak hanya berkaitan dengan penampilan visual, tetapi juga dengan makna, komposisi, dan cara elemen-elemen tersebut berinteraksi untuk menciptakan suatu pengalaman estetika. Oleh karena itu desain yang akan dibuat mengarah pada suatu tindakan dalam pemecahan masalah sehingga desain yang

dihasilkan bisa diterima dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat luas. Oleh karena itu kerajinan merupakan hal atau sifat rajin yang berkaitan dengan industri rumah tangga yang menghasilkan berbagai jenis barang yang bernilai seni untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari secara kreatif pada tataran individu (Hardiman, 2018). Selain itu, kerajinan merupakan aktivitas atau hasil karya yang melibatkan pembuatan barang secara manual dengan memanfaatkan keterampilan tangan dan kreativitas. Biasanya, kerajinan dihasilkan dari berbagai jenis bahan seperti kayu, logam, tanah liat, kain, bambu, kertas, plastik, kaca, dan bahan-bahan alami lainnya. Kerajinan sering kali mencerminkan nilai budaya, tradisi, serta keunikan daerah tertentu.

Atas dasar paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sekaligus melestarikan budaya lokal yaitu batik tulis berbasis ornamen dan rumah adat Batak, Melayu, dan Nias yang dielaborasi dengan elemen digital visual agar mampu menghadirkan kesan visual yang lebih efektif dan efisien tanpa menghilangkan ciri khas atau nilai-nilai yang terdapat dalam ornamen dan rumah adat Batak, Melayu dan Nias tersebut.

METODE

Penelitian penciptaan (*Practice-led Research*) dilaksanakan dengan metode khusus yakni proses penciptaan yang terstruktur dengan tahapan tertentu sebagaimana yang dipaparkan oleh Hendriyana (2018) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian*

Penciptaan Karya. Lihat juga bukunya Sugiono (2020) berjudul *Metode Penelitian Kualitatif : untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Penelitian penciptaan adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu karya baru atau inovasi dalam bidang seni, desain, teknologi, atau bidang lainnya yang melibatkan proses kreatif. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis teori, tetapi juga pada eksplorasi serta pengembangan konsep yang menghasilkan karya orisinal. Penelitian penciptaan memiliki ciri dan ketentuan sebagai berikut: berfokus pada praktek penciptaan karya. Selain itu, penelitian penciptaan juga merupakan pendekatan yang menggabungkan eksplorasi ide dan eksperimen untuk menghasilkan karya baru yang memiliki nilai estetika, inovasi, atau fungsionalitas. Proses ini penting dalam bidang seni, desain, dan teknologi, karena mendorong pengembangan kreativitas dan memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan industri serta ilmu pengetahuan. Penelitian penciptaan memiliki ciri dan ketentuan berupa berfokus pada praktek penciptaan karya dan objek atau benda, wujud atau bentuk karya seni belum ada ketika penelitian dilakukan. Sehingga, dalam penelitian ini diharuskan melakukan riset awal mengenai ornamen dan rumah adat, mempersiapkan bahan, membuat desain, melakukan proses canting serta memberi warna dan terakhir melakukan penyelesaian serta dokumentasi untuk mendukung hasil dari karya yang telah diciptakan. Dengan demikian, peneliti harus merancang komponen dan unsur penelitian sesuai tujuan agar penelitiannya terlaksana dengan baik

serta dapat menghasilkan karya batik tulis yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik merupakan kain yang dihias dengan pola atau motif tertentu menggunakan teknik perintang warna dengan malam (lilin) yang diaplikasikan pada kain, kemudian dilakukan proses pencelupan warna agar menghasilkan kain batik yang indah dan menarik. Kain batik sendiri telah menjadi bagian penting dari budaya Bangsa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan, sebab batik juga merupakan warisan budaya Indonesia dengan memiliki perjalanan panjang yang kaya akan sejarah dan makna. Batik sudah dikenal di Indonesia sejak zaman kerajaan masa lampau. Awal mulanya, batik digunakan oleh kalangan terbatas seperti bangsawan dan kerajaan, yang rumit dan sarat makna filosofis. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, batik berkembang pesat dan digunakan oleh masyarakat luas. Batik juga mengalami berbagai inovasi dan adaptasi, baik dalam proses pembuatannya maupun dalam motifnya, sehingga kini batik tidak hanya terbatas pada pakaian formal tetapi juga diaplikasikan pada berbagai produk fashion kekinian dan produk interior lainnya. Selain itu dapat juga dikatakan batik bukan hanya kain bermotif, tetapi juga seni, budaya, dan identitas bangsa Indonesia. Dengan berbagai teknik pembuatan, motif yang kaya akan filosofi, serta fungsi yang luas dalam kehidupan sehari-hari, batik menjadi bagian penting dari warisan budaya yang harus dijaga dan

dikembangkan serta memiliki motif dan juga penggunaan elemen ornamen yang menarik di dalamnya. Perkembangan ornamen pada batik mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan pengaruh dari berbagai zaman. Ornamen pada batik tidak hanya sekedar hiasan, namun mengandung simbolisme dan makna yang mendalam berkaitan dengan kehidupan, alam, dan kepercayaan serta perkembangannya juga tidak luput dari zaman, seperti batik zaman awal berornamen geometris dan simbolis alam. Kemudian batik klasik berornamen flora dan fauna. Selanjutnya batik modern atau batik kontenporer dengan motif yang beragam yang biasanya mencerminkan isu sosial dan budaya. Sehingga, perkembangan ornamen batik merupakan cerminan dari dinamika sejarah dan budaya Indonesia dengan ornamen sederhana hingga yang sangat kompleks, batik selalu berhasil beradaptasi dengan zaman tanpa kehilangan akar budayanya. Ornamen keberagaman batik menunjukkan kekayaan khazanah budaya Indonesia yang patut kita lestarikan.

Batik dikaji melalui kajian estetik yang didasari oleh nilai budaya lokal beserta masyarakat pendukung daerah asal batik tersebut, dalam batik sendiri terdapat beberapa aspek dan fungsi yang haruslah menjadi perhatian penting bagi pengrajin. Aspek dan fungsi tersebut sangatlah banyak seperti aspek estetik, aspek teknologi, eksistensi, aspek sosial, fungsi sosial dan fisik. Kesemua fungsi dan aspek tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain, seperti halnya aspek estetik yang melihat bagaimana keindahan dari produk yang dihasilkan, kemudian fungsi fisik yang mengacu pada penggunaan produk

sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya aspek teknologi yang melihat bagaimana kolaborasi seni dan teknologi yang memadu menjadi satu agar menghasilkan suatu produk yang dapat layak untuk diedarkan. Selain aspek dan fungsi tersebut, pada pakaian atau batik tidak berdiri sendiri tetapi bersinggungan dengan aspek-aspek lain, misalnya dengan aspek simbolis pakaian atau batik. Aspek simbolis batik meliputi di antaranya kedaerahan, budaya, status sosial dan lainnya. Batik merupakan warisan leluhur yang kaya akan nilai budaya dan seni yang harus dijaga, dilestarikan, serta dikembangkan dan didalamnya terdapat motif batik. Dalam penjabaran Syamsuddin (2023) motif batik adalah kerangka gambar pada kain berupa perpaduan antara garis, titik-titik, dan ornamen yang menjadi satu kesatuan mewujudkan gambar yang dilukis dalam sehelai kain.

Motif batik adalah suatu kerangka bergambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, motif batik dapat disebut juga corak batik/pola batik. Motif batik menjadi salah satu hal atau elemen penting yang mencerminkan suatu nilai budaya, filosofi, serta identitas suatu daerah, sebab dalam setiap motif batik memiliki makna tersendiri yang berkaitan dengan sejarah, kepercayaan, dan harapan masyarakat daerah setempat. Sehingga, dalam proses pembuatan motif sebuah batik dibentuk oleh beberapa unsur motif khas dan menjadi penanda dari nama sebuah motif batik serta didalamnya terdapat makna dan filosofi tersendiri terhadap motif yang dibuat. Motif-motif batik merupakan salah satu penanda banyak hal, misalnya motif batik dapat mengungkapkan budaya daerah

dari mana batik itu berasal, status seseorang yang memakainya, daerah asal batik (Kholis, 2023).

Batik tulis adalah salah satu teknik pembuatan batik di mana pola atau motif digambar langsung pada kain menggunakan canting dan lilin (Rezeki, 2021). Menurut Syamsuddin (2023) menjabarkan bahwa batik tulis adalah jenis batik yang dibuat secara manual menggunakan canting untuk menorehkan malam (lilin batik) pada kain. Proses pembuatannya dilakukan dengan tangan secara langsung tanpa menggunakan cetakan, sehingga setiap lembar kain batik tulis memiliki keunikan tersendiri. Batik tulis dikenal sebagai bentuk batik yang paling tradisional dan memiliki nilai seni serta filosofi yang tinggi serta memiliki beberapa keunggulan yang sangat menarik seperti bernilai seni yang tinggi, eksklusif, serta berfilosofi budaya yang sangat tinggi. Prosesnya dilakukan secara manual oleh pengrajin, sehingga setiap kain batik tulis bersifat unik dan memiliki nilai seni tinggi. Batik tulis berornamen rumah adat memiliki nilai seni tinggi karena menggabungkan teknik batik tradisional dengan elemen desain arsitektural yang kompleks. Karya ini menjadi cerminan keberagaman budaya Indonesia, sekaligus sarana untuk memperkenalkan kekayaan tradisi lokal ke dunia internasional. Saat ini, motif batik berornamen rumah adat banyak digunakan dalam berbagai produk seperti pakaian, aksesoris, dekorasi interior, hingga cenderamata (Pane, 2022).

Penggunaannya mampu menghadirkan nuansa etnik yang elegan sekaligus menunjukkan kebanggaan terhadap budaya

lokal. Batik tulis berornamen rumah adat adalah perpaduan indah antara seni tekstil dan arsitektur tradisional dari berbagai daerah di Indonesia ke dalam motif batik, dengan memadukan ornamen yang terdapat pada rumah adat, seperti ukiran, relief, dan pola geometris agar menghasilkan karya yang menarik. Karya ini tidak hanya menonjolkan keunikan budaya daerah, namun juga berperan sebagai bentuk pelestarian warisan leluhur yang penuh makna filosofis. Dengan terus berinovasi dalam desain dan pemasaran, pengembangan batik ini dapat menjadi salah satu simbol kuat dari identitas budaya Indonesia di kancah global (Wirasanti, 2024).

Batik tulis adalah salah satu bentuk seni tradisional Indonesia yang menggunakan teknik penulisan lilin atau malam pada kain untuk menciptakan motif. Keunikan batik tulis terletak pada proses pembuatannya yang sepenuhnya dilakukan dengan tangan, menjadikannya karya seni yang penuh dengan nilai estetika dan budaya (Machdalena, 2023). Kreasi dalam batik tulis dapat beragam, mencakup berbagai elemen dan inspirasi, baik dari alam, kehidupan sehari-hari, hingga simbolisme tertentu. Selain itu, kreasi dalam batik tulis merujuk pada inovasi dan eksplorasi dalam pembuatan batik yang tidak hanya mempertahankan nilai tradisional, tetapi juga mengembangkan motif, teknik, dan warna agar sesuai dengan perkembangan zaman. Kreasi ini memungkinkan batik tulis tetap relevan dan memiliki daya tarik yang lebih luas, baik untuk pasar lokal maupun internasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa kreasi dalam batik tulis merupakan langkah inovatif yang menjaga relevansi batik

di era modern. Dengan eksplorasi motif, warna, teknik, dan media, batik tulis tidak hanya tetap lestari tetapi juga berkembang menjadi bagian dari tren fesyen dan seni global. Kreasi ini menjadi bukti bahwa batik tulis adalah seni yang hidup dan terus berevolusi tanpa meninggalkan nilai tradisionalnya.

Batik tulis berbasis ornamen dan rumah adat merupakan representasi budaya lokal yang mencerminkan identitas dan kekayaan tradisional suatu daerah. Batik tulis berbasis ornamen dan rumah adat merupakan bentuk pelestarian budaya yang menggabungkan seni tekstil dengan nilai-nilai arsitektur tradisional. Setiap motif yang digunakan dalam batik ini memiliki makna filosofis yang mencerminkan identitas daerah serta kearifan lokal masyarakat setempat. Motif-motif yang diambil dari ornamen rumah adat menggambarkan nilai-nilai filosofis, estetika, dan sejarah masyarakat setempat. Motif yang terinspirasi oleh ornamen rumah adat memberikan ciri unik pada batik tulis. Setiap pola dan elemen desain mencerminkan detail arsitektur, ukiran, atau simbol tradisional yang khas dari rumah adat tertentu, menjadikannya karya seni yang bernilai tinggi. Menggunakan motif rumah adat pada batik tulis adalah salah satu cara untuk melestarikan dan mempopulerkan warisan budaya Indonesia (Sipahelut, 1999). Hal ini membantu menjaga eksistensi tradisi, baik di tingkat lokal maupun global, sekaligus memperkenalkannya ke generasi muda (Ratuannisa, 2024). Selain itu, Batik tulis berornamen rumah adat adalah bentuk seni batik yang menggabungkan motif arsitektur tradisional ke dalam desain kain batik. Motif ini menampilkan elemen-elemen

khas dari berbagai rumah adat di Indonesia, seperti ukiran, bentuk atap, pola dinding, dan struktur bangunan yang memiliki makna filosofis.

Batik tulis yang mengadopsi motif rumah adat membutuhkan tingkat keahlian tinggi dan perhatian terhadap detail, baik dalam menggambar ornamen maupun mewarnai (Sahriati, 2019). Proses ini menciptakan produk yang eksklusif dan bernilai seni tinggi. Batik tulis berbasis motif ornamen rumah adat memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Dengan pemasaran yang baik, produk ini dapat menjadi bagian dari industri kreatif yang tidak hanya untuk mendukung keberlangsungan budaya tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi para pengrajin dan masyarakat lokal. Selain itu, batik tulis berbasis ornamen dan rumah adat memiliki manfaat yang luas, baik dari segi pelestarian budaya, peningkatan ekonomi, pendidikan, hingga pengembangan industri kreatif serta batik ini juga dapat membantu memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia melalui simbol-simbol dan motif-motif yang ada pada rumah adat. Dengan demikian, batik tulis berbasis rumah adat tidak hanya menjadi sebuah karya seni, tetapi juga menjadi sarana penting untuk melestarikan dan memperkenalkan warisan budaya bangsa. Motif-motif yang digunakan sering kali memiliki makna simbolis yang mendalam yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seperti hubungan dengan alam, spiritualitas, atau nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat (Maharani, 2021).

Arsetyasmoro (2022) memaparkan pengetahuan ataupun kreasi adalah pengenalan akan sesuatu dari pengalaman

aktual; apa yang dipelajari; persepsi yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, ataupun kewajiban, hal-hal yang ada dalam kesadaran yang dibenarkan dengan suatu cara tertentu dan dipandang sebagai benar, proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri dengan mengasumsikan pemahaman objek oleh subjek atau dalam arti luas, semua kehadiran intensional objek di dalam subjek Pengetahuan dan kreasi dalam seni merupakan dua komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses penciptaan karya seni, sebab pengetahuan memberikan dasar yang diperlukan untuk memahami teknik dan teori seni, sementara kreasi memungkinkan ekspresi diri dan inovasi dalam menghasilkan atau menciptakan karya seni. Dengan kedua hal ini, seni menjadi sebuah sarana yang tidak hanya untuk mengekspresikan ide-ide, tetapi juga untuk mengeksplorasi, berinovasi, serta menginspirasi orang lain, sehingga dalam proses pembuatannya diperlukan ketekunan, kejelian dan kreativitas yang baik agar menghasilkan karya batik tulis yang baik dan pada penelitian ini telah menghasilkan beberapa produk batik bermotif yang berasal dari Sumatera Utara, yang akan dijabarkan pada penjelasan seperti berikut ini:

Tampilan Motif Pada Baju Pria Karya Motif Rumah Adat dan Ornamen Pak-Pak Dairi

Karya baju lengan panjang motif rumah dan ornamen Pak-Pak Dairi ini terdapat beberapa jenis motif khas Pak-Pak Dairi yaitu: Rumah adat Pakpak Dairi *Jerro*, Motif Perbunga *Koning*, Motif *Perkukup Manun*, Motif Desa



Gambar 1. Baju Lengan Panjang Motif Rumah dan ornamen Pak-Pak Dairi
(Sumber : Tim Peneliti, 2021)

Sivaluh. Adapun penggunaan warna yang dipakai dalam karya batik ini adalah warna yang elegan yaitu perpaduan antara warna merah, kuning hitam dan putih. Warna yang identik dengan batak Pak-Pak Dairi.

Filosofi/makna dari motif yang di terapkan yaitu mengandung makna kepada pemilik rumah yang memiliki sifat penyabar, rendah hati, tabah dan selalu melakukan pertimbangan yang tepat saat mengambil keputusan dalam menyelesaikan persoalan. Berdasarkan prinsip-prinsip seni, karya baju lengan panjang ornamen Pak-Pak Dairi ini memiliki kesatuan yang indah dan harmonis karena saling berhubungan antara motif satu dengan motif yang lainnya sehingga memiliki komposisi, proporsi, irama dan keseimbangan yang indah, rapi, teratur sehingga terlihat statis, memiliki kesederhanaan yang membuat karya terlihat sangat menarik.

Sehingga, Batik tulis berbasis ornamen dan rumah adat Pak-Pak Dairi merupakan bentuk kreasi yang menggabungkan seni batik dengan elemen-elemen budaya tradisional yang kaya akan filosofi. Perpaduan teknik batik

tulis berbasis ornamen dan rumah adat Pak-Pak Dairi yang penuh makna, batik ini tidak hanya menjadi karya seni yang indah, tetapi juga merupakan sarana untuk melestarikan dan mengenalkan warisan budaya Pak-Pak Dairi kepada generasi muda dan dunia luar.

1. Karya Motif Rumah Adat dan Ornamen Karo

Karya baju lengan panjang ornamen Karo ini, menerapkan beberapa jenis motif yaitu rumah adat Karo (Rumah Adat Siwaluh Jabu), Motif *Pantil Manggis*, Motif Tutup Dadu dan *Cimba Lau*, Motif *Lukisen Para- Para/ Gundur Mangalata* dan motif lainnya. Memiliki warna yang elegan yaitu perpaduan antara warna kuning, putih, hitam dan putih.

Filosofi dari motif yaitu kemakmuran, lambang kekuatan batin lainnya dan sikap atau tabiat masyarakat Karo yang senantiasa jika mengambil sesuatu barang harus segera dikembalikan tanpa merusak tali persaudaraan. Berdasarkan prinsip-prinsip seni karya baju ini memiliki kesatuan yang indah karena saling berhubungan antara motif sehingga memiliki komposisi, irama dan keseimbangan proporsi yang indah, memiliki bentuk motif yang rapi, memiliki motif yang teratur.

2. Karya Motif Rumah Adat dan Ornamen Simalungun

Karya baju ornamen Simalungun ini memiliki motif yang dipakai dalam karya ini adalah Rumah Adat Bolon, Motif *Hail Putor*, Motif *Ambulu Ni Uow/Jambut Uow* dan Motif *Pahu-Pahu Patundal*. Warna yang di gunakan dalam karya batik ini adalah warna yang



Gambar 2. Baju Lengan Panjang Motif Rumah dan Ornamen Karo

(Sumber : Tim Peneliti, 2021)



Gambar 3. Baju Lengan Panjang Motif Rumah dan Ornamen Simalungun

(Sumber : Tim Peneliti, 2021)

elegan yaitu perpaduan antara warna merah, kuning, hitam, dan putih, yaitu warna yang identik dengan batak Simalungun.

Filosofi/Makna dari motif yang di terapkan yaitu Lambang persatuan, walaupun berbeda dalam pendapat tapi satu dalam prinsip untuk mencapai tujuan bersama dengan simbol dari keindahan, keelokan, serta keanggunan. Berdasarkan prinsip seni karya baju lengan panjang ornamen Simalungun ini memiliki kesatuan yang indah karena saling berhubungan antara motif satu dengan motif yang lainnya sehingga memiliki komposisi, proporsi, irama dan keseimbangan yang indah, rapi, teratur sehingga terlihat statis, memiliki kesederhanaan yang membuat karya

terlihat sangat menarik.

3. Karya Motif Rumah Adat dan Ornamen Toba

Karya baju lengan panjang motif rumah dan ornamen Batak Toba ini memiliki motif yang khas dari batak toba yaitu: Rumah Bolon, Motif *Simataniari*, Motif *Simeol-eol* dan Motif *Ipon-ipon*. Memiliki warna yang elegan dengan perpaduan antara warna merah, hitam, dan putih.

Filosofi dari motif yaitu simbol kegembiraan dan sukaria ada penghuninya setiap saat. Sebagai simbol peringatan kepada masyarakat agar tidak larut dalam kesusahan atau kesedihan dancita-cita atau harapan setiap masyarakat Batak Toba bebas dikenakan siapa saja pada setiap rumah adat yang memiliki ornamen. Berdasarkan prinsip seni karya baju ini memiliki kesatuan yang indah karena saling berhubungan antara motif sehingga memiliki komposisi yang indah, memiliki bentuk motif yang rapi, memiliki irama motif yang teratur sehingga terlihat statis, memiliki komposisi yang serasi dan keseimbangan proporsi yang tepat.

4. Karya Motif Rumah Adat dan Ornamen Mandailing

Karya baju lengan Panjang ornamen Mandailing ini menerapkan beberapa jenis motif khas Mandailing yaitu *Bagas Godang* di *Hutanagodang Mandailing*, *Burangir* (*Atopik*), *Bindu*, *Gimbang* dan Bunga teratai. Memiliki warna yang identik dengan budaya Mandailing yang elegan dan serasi dengan mandailing yaitu perpaduan antara warna Kuning, merah hitam dan putih.



Gambar 4. Baju Lengan Panjang Motif Rumah dan Ornamen Toba

(Sumber : Tim Peneliti, 2021)



Gambar 5. Baju Lengan Panjang Motif Rumah dan Ornamen Mandailing

(Sumber : Tim Peneliti, 2021)

Filosofi dari motif ini adalah Tatahan kehidupan sosial masyarakat dalam satu kampung di Mandailing berlandaskan *Dalihan Natolu*, yang terdiri dari *Mora*, *kahanggi*, (saudara semarga), anak boru (menantu/ besan). Berdasarkan prinsip- prinsip seni pada karya baju ornamen Mandailing ini memiliki kesatuan yang indah karena saling berhubungan antara motif satu dengan motif yang lain sehingga memiliki komposisi yang indah, memiliki bentuk motif yang rapi, memiliki irama motif yang teratur sehingga terlihat lebih indah, memiliki komposisi yang serasi dan keseimbangan proporsi yang tepat, memiliki kesederhanaanyang membuat karya terlihat sangat menarik.



Gambar 6. Baju Lengan Panjang Motif Rumah dan Ornamen Nias

(Sumber : Tim Peneliti, 2021)



Gambar 7. Baju Lengan Panjang Motif Rumah dan Ornamen Melayu

(Sumber : Tim Peneliti, 2021)

5. Karya Motif Rumah Adat dan Ornamen Nias

Karya baju lengan panjang motif rumah dan ornamen Nias ini menerapkan jenis-jenis motif khas Nias yaitu : *Omo Hada*, *Niotalinga Woli-woli*, *Niotalakhoi (Niotawolo)* *Motif Niohuluyo*, *Niogama* dan *Niosolafiga*. Penggunaan warna yang dipakai dalam karya batik ini adalah warna yang elegan yaitu perpaduan antara warna merah, kuning, hitam, dan putih, yaitu warna yang identik dengan adat Kepulauan Nias.

Filosofi/makna dari motif yang di terapkan yaitu mengandung makna sebagai lambang pria dan wanita sebagai simbol hidup sejahtera dan selalu berhubungan dengan alam. Kesuburan dan pertumbuhan seperti daun pakis yang akan merekah ada suatu harapan pertumbuhan yang sangat baik. Berdasarkan prinsip- prinsip seni, karya baju lengan panjang ornamen Nias ini memiliki kesatuan yang indah dan harmonis karena saling berhubungan antara motif satu dengan motif yang lainnya sehingga memiliki komposisi, proporsi, irama dan keseimbangan yang indah, rapi, teratur sehingga terlihat

statis, memiliki kesederhanaan yang membuat karya terlihat sangat menarik.

6. Karya Motif Rumah Adat dan Ornamen Melayu

Karya baju lengan panjang ornamen Melayu ini memiliki motif Rumah adat Diujung Kubu, Motif Awan Larat, Motif Jala-jala dan Motif Itik Pulang Petang dan motif lainnya. Memiliki warna yang identik dengan budaya Melayu yang membuat karya batik ini lebih elegan dan serasi yaitu perpaduan antara warna kuning, hijau, hitam dan putih.

Karya baju lengan Panjang ornamen Melayu ini memiliki filosofi dari motif ini adalah menggambarkan ketegaran hati, pekerja keras, dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia masyarakat melayu. Berdasarkan prinsip-prinsip seni pada karya baju ornamen Melayu ini memiliki kesatuan yang indah karena saling berhubungan antara motif satu dengan motif yang lain sehingga memiliki komposisi yang indah, memiliki bentuk motif yang rapi, memiliki irama motif yang teratur sehingga terlihat lebih indah. memiliki komposisi yang serasi dan



Gambar 8. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Pak-Pak Dairi
(Sumber : Tim Peneliti, 2021)



Gambar 9. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Karo
(Sumber : Tim Peneliti, 2021)

keseimbangan proporsi yang tepat, memiliki kesederhanaan yang membuat karya terlihat sangat menarik.

Tampilan Motif Pada Baju Wanita

1. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Pak-Pak Dairi

Pada karya baju batik Wanita Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Pak-Pak Dairi ini memiliki berbagai motif ornamen Pakpak Dairi yang di terapkan pada karya baju ini yaitu: Rumah adat Pakpak Dairi Jerro, Motif Desa Siwaluh, Motif Perbunga *Koning*, dan Motif *Perkukup Manun*. Adapun warna *background* pada baju ini adalah warna hitam dengan warna motif perpaduan antara warna merah, putih, dan kuning yang menjadikan karya ini terlihat lebih elegan dan menarik.

Makna filosofi dari motif ornamen Pakpak Dairi yaitu sifat penyabar, rendah hati, tabah dan selalu melakukan pertimbangan

yang tepat saat mengambil keputusan dalam menyelesaikan persoalan. Berdasarkan prinsip seni karya baju ini memiliki kesatuan yang indah karena saling berhubungan antara motif sehingga memiliki komposisi yang indah antara perpaduan warna khas dari batak pakpak dairi, memiliki irama motif yang teratur sehingga terlihat statis. komposisi yang serasi, keseimbangan proporsi yang bagus dan tepat.

2. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Karo

Karya baju Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Karo ini memiliki motif gorga Lukisen Para-Para/ *Gundur Mangalatsa* dan Rumah Adat Karo (Rumah Adat Siwaluh Jabu). Memiliki warna *background* pada baju ini adalah warna hitam dengan warna motif perpaduan antara warna merah, putih.

Filosofi dari motif yaitu kemakmuran, lambang kekuatan batinlainnya. Berdasarkan prinsip seni karya baju ini memiliki kesatuan yang indah karena saling berhubungan antara motif sehingga memiliki komposisi yang indah, memiliki bentuk motif yang rapi, memiliki irama motif yang teratur sehingga terlihat statis, memiliki komposisi yang serasi dan keseimbangan proporsi yang tepat, memiliki kesederhanaan yang membuat karya terlihat sangat menarik.

3. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Simalungun

Karya baju Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Simalungun ini memiliki motif yang dipakai dalam karya ini adalah Rumah Adat Bolon, Motif *Hail Putor*, Motif *Ambulu Ni Uow/Jambut Uow* dan Motif *Pahu-Pahu Patundal*. Warna yang di gunakan dalam karya batik ini adalah warna yang elegan yaitu warna *background* pada baju ini adalah warna hitam dengan warna motif perpaduan antara warna merah, putih, dan kuning. Perpaduan antara warna merah, kuning, hitam, dan putih yang identik dengan batak Simalungun.

Filosofi/makna dari motif yang di terapkan yaitu lambang persatuan, walaupun berbeda dalam pendapat tapi satu dalam prinsip untuk mencapai tujuan bersama dengan simbol dari keindahan, keelokan, serta keanggunan. Berdasarkan prinsip seni karya baju lengan panjang ornamen Simalungun ini memiliki kesatuan yang indah karena saling berhubungan antara motif satu dengan motif yang lainnya sehingga memiliki komposisi, proporsi, irama dan keseimbangan yang indah, rapi, teratur sehingga terlihat statis,



Gambar 10. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Simalungun
(Sumber : Tim Peneliti, 2021)

memiliki kesederhanaan yang membuat karya terlihat sangat menarik.

4. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Toba

Karya baju Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen ini memiliki motif yang khas dari Batak Toba yaitu: Rumah Bolon, Motif *Simeol-eol* dan Motif *Ipon-ipon*. Adapun warna *background* pada baju ini adalah warna merah dengan warna motif perpaduan antara warna merah, putih yang merupakan warna khas Pak-Pak Dairi yang menjadikan karya ini terlihat lebih elegan dan menarik.

Filosofi dari motif yaitu simbol kegembiraan dan sukaria ada penghuninya setiap saat. Sebagai simbol peringatan kepada masyarakat agar tidak larut dalam kesusahan atau kesedihan. Berdasarkan prinsip seni karya baju ini memiliki kesatuan yang indah karena



Gambar 11. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Batak Toba
(Sumber : Tim Peneliti, 2021)



Gambar 12. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Mandailing
(Sumber : Tim Peneliti, 2021)

saling berhubungan antara motif sehingga memiliki komposisi yang indah, memiliki bentuk motif yang rapi, memiliki irama motif yang teratur sehingga terlihat statis. memiliki komposisi yang serasi dan keseimbangan proporsi yang tepat.

5. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Mandailing

Pada karya baju wanita Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Mandailing ini memiliki motif ciri khas motif Mandailing yaitu Rumah Adat Bagas Godang di Hutana Godang Mandailing, Motif Bunga teratai, Burangir, dan motif lainnya. Memiliki warna yang dapat dipercaya memiliki kekuatan magis dan sakral yang membuatnya lebih elegan yaitu perpaduan antara warna hitam, putih, dan kuning.

Filosofi dari motif yaitu bahwa

keindahan, mengandung makna bahwa di kampung itu telah ada persatuan muda-mudi atau disebut dengan *Naposo Bulung* artinya daun muda sebagai sebutan kepada pemuda pemudi. Muda-mudi atau teruna adalah harapan bangsa, yang sedang berkembang, bagaikan bunga teratai perkembangannya indah, teratur dan rapi. Berdasarkan prinsip-prinsip seni karya baju ini memiliki kesatuan, komposisi, irama dan keseimbangan proporsi yang indah, rapi karena saling berhubungan antara motif sehingga memiliki yang indah, memiliki bentuk motif yang teratur sehingga terlihat statis.

6. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Nias

Karya baju Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Nias ini memiliki motif yaitu Adat *Omo Hada*, Motif *Niotalakhoi* (*Niotawolo*),



Gambar 13. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Nias
(Sumber : Tim Peneliti, 2021)



Gambar 14. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Melayu
(Sumber : Tim Peneliti, 2021)

Motif Niohuluyo, Niogama dan Niosolafiga dan motif lainnya. Adapun warna *background* pada baju ini adalah warna hitam dengan warna motif perpaduan antara warna merah, putih, dan kuning yang menjadikan karya ini terlihat lebih elegan dan menarik.

Filosofi dari motif yaitu hidup sejahtera dan selalu berhubungan dengan alam. Jika alam dirawat dengan baik maka alam akan memberikan hasil yang baik kepada umat manusia. Demikian sebaliknya apabila manusia memperlakukan alam itu semena-mena maka alam akan murka dan terjadilah bencana. Berdasarkan prinsip-prinsip seni karya baju ini memiliki kesatuan yang indah karena saling berhubungan antara motif sehingga memiliki komposisi, irama dan keseimbangan proporsi yang indah, memiliki bentuk motif yang rapi, memiliki motif yang teratur.

7. Tampilan Karya Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Melayu

Karya baju Gardigan Motif Rumah Adat dan Ornamen Melayu ini memiliki motif Rumah adat Diujung Kubu, Motif Awan Larat, Motif Jala-jala dan Motif Itik Pulang Petang dan motif lainnya. Memiliki warna yang identik dengan budaya Melayu yang elegan dan serasi yaitu perpaduan antara warna Kuning, Hijau, hitam dan putih.

Filosofi dari motif ini adalah kebahagiaan, ketertiban, dan keteraturan pada setiap masyarakat Melayu dengan menggambarkan ketegaran hati, pekerja keras, dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia. Berdasarkan prinsip-prinsip seni pada karya baju ornamen Melayu ini memiliki kesatuan yang indah karena saling berhubungan antara motif satu dengan motif yang lain sehingga memiliki komposisi yang indah, memiliki bentuk

motif yang rapi, memiliki irama motif yang teratur sehingga terlihat lebih indah. memiliki komposisi yang serasi dan keseimbangan proporsi yang tepat, memiliki kesederhanaan yang membuat karya terlihat sangat menarik.

SIMPULAN

Penciptaan batik tulis berbasis ornamen dan rumah adat Batak, Melayu, dan Nias merupakan salah satu upaya pelestarian tradisi budaya lokal yang dituangkan dalam wujud batik tulis. Batik tulis merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni dan filosofi tinggi. Meskipun proses pembuatannya lama dan harganya relatif mahal, batik tulis tetap diminati karena keindahannya yang unik dan tidak bisa ditemukan dalam jenis batik lainnya serta batik tulis yang sudah dikenal sebagai warisan budaya Indonesia, dapat diperkaya dengan berbagai elemen desain yang terinspirasi dari keindahan rumah adat setiap suku, seperti Batak, Melayu, dan Nias yang memiliki ciri khas sangat kuat berupa bentuk, pola, dan simbolisme, yang dapat dituangkan dalam motif batik. Dalam upaya penciptaan batik tulis ini juga memanfaatkan elemen digital visual dalam prosesnya agar proses penciptaan batik menjadi lebih efisien serta memberikan dimensi visual baru yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional. Teknologi digital memungkinkan penciptaan desain batik dengan lebih presisi dan kemudahan dalam eksperimen warna dan bentuk. Selain itu, hal ini juga membuka peluang bagi generasi muda untuk mengenal dan mencintai warisan budaya tersebut,

sambil menghadirkan nilai estetis yang relevan dengan perkembangan zaman.

Batik tulis yang berbasis ornamen rumah adat Batak, Melayu, dan Nias adalah bentuk penghargaan terhadap tradisi, budaya, dan estetika yang sudah ada sejak lama. Setiap motif yang diambil dari rumah adat masing-masing suku membawa simbolisme dan cerita yang kaya, sehingga memberikan kedalaman makna dalam setiap karya batik. Melalui penggabungan ornamen rumah adat ini, batik tidak hanya menjadi bagian dari seni tekstil, tetapi juga menjadi cerminan identitas budaya yang kuat dari setiap suku. Secara keseluruhan, batik tulis berbasis ornamen dan rumah adat Batak, Melayu, dan Nias yang dielaborasi dengan elemen digital visual dapat menjadi cara yang efektif untuk melestarikan dan mempopulerkan budaya Indonesia, sekaligus menciptakan inovasi dalam dunia seni batik dan juga batik tulis berbasis ornamen dan rumah adat Batak, Nias dan Melayu merupakan bentuk inovasi dalam dunia batik yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan sejarah. Dengan mengadaptasi keindahan arsitektur tradisional ke dalam kain batik, seni ini tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga bentuk pelestarian budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian skema terapan inovasi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dari Rektor Unimed, Dekan FBS Unimed, Ketua LPPM Unimed, serta tim mitra Penelitian yakni Batik Pelopor Jaya dan Sanggar Seni Pendopo 3. Sehingga, tim peneliti menghatur terima kasih atas dukungannya.

Semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpaldari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsetyasmoro, D. (2022). Pengembangan Desain Asesoris Interior Dengan Metode Atumics di Sentra Batik Kayu Krebet Bantul, Yogyakarta. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 10(2), 59-72.
- Atmojo, W.T. (2011). Cenderamata Berbasis Seni Etnis Batak. *Panggung*: 21(3), 329-339.
- Atmojo (2013). Penciptaan Batik Melayu Sumatera Utara. *Panggung*: 23(1), 90-97
- Atmojo, dkk (2023). *Budaya & Kepariwisata Sumatera Utara*. Medan: FBS Unimed Press.
- Gustami (1980). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta:ASRI.
- Hadi, S. (1982). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hardiman. (2018). *Dialek Visual Perbincangan Seni Rupa Bali dan yang lainnya*. Depok: Rajawali Pers.
- Hendriyana, Husen. 2018, *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya: Seni Kriya & Desain Produk Non Manufaktur*, Bandung: Sunan Ambu Press.
- Hidayahtullah, M. C. (2023). Desain Batik Gunung Gede Pangrango untuk Cendera Mata Wisata Alam Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 5, No. 1, pp. 03-1).
- Kholis, A. N., Budi, S., & Nurcahyanti, D. (2023). Jombangan Batik Motifs As Contemporary Art Expressions Based On Local Wisdom. In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 5, No. 1, pp. 01-1).
- Machdalena, S., Dienaputra, R. D., Suryadimulya, A. S., Nugraha, A., Kartika, N., & Yuliawati, S. (2023). Motif Batik Ciwaringin Sebagai Identitas Budaya Lokal Cirebon. *Panggung*, 33(1), 72-87.
- Maharani, S. A., Suartika, G. A. M., & Saputra, K. A. (2021). Transformasi Elemen Rancang Bangunan Tradisional dalam Tampilan Arsitektur Bangunan Kekinian. *SPACE*, 8(1).
- Masiswo, M., Haerudin, A., & Murti, R. S. (2023). Perkembangan Motif dan Produk Batik di Desa Wukirsari Kabupaten Bantul (Industri Batik Pasca Gempa Bumi 2006). In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 5, No. 1, 11-19).
- Pane, R. N., & Sihotang, M. A. I. (2022, February). Etnomatematika Pada Rumah Bolon Batak Toba. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 5, 384-390).
- Penting, T., Panggung, O. A. I., & Guide, M. (2023). Analisis Makna Figuratif dan Pergeseran Fungsi Andung Tangis Ni Tao Toba dalam Upaya Melestarikan Tradisi Andung Batak Toba.

- Ratna, T.I. (2024). TUTURBUMI: WASTRATUU BATU DAN SAUDAN PADA KARYA ART FASHION. *Panggung*, 34(4), 565-580.
- Ratuannisa, T., Tresnadi, C., Nurfitriyana, A., Kahdar, K., & Pratiwi, A. N. (2024). Color Scheme Test of Color Mapping in Batang Batik Design. *Panggung*, 34(4), 516-531.
- Rezeki, S., & Fatria, F. (2021). Analisis Makna Uhir/Ornamen Simalungun dan Penerapannya Terhadap Masyarakat Simalungun. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(3), 186-194.
- Sahriati, S. (2019). *Kemampuan Imajinasi Kreatif Dalam Berkarya Seni Lukis Mixed Media Mahasiswa Kelas A Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar* (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Saragi, D. (2017). *Jenis Motif & Nilai Filosofis Elemen Estetis Rumah Adat Batak Melayu dan Nias Sumatera Utara*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Sipahelut, Petrus, S. (1999). *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sirait, B. (1980). *Pengumpulan dan Dokumentasi Elemen Estetis Rumah Adat Batak Melayu dan Nias di Sumatera Utara*. Laporan Daetah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara).
- Soesanto, S. (1984). *Seni dan Kerajinan Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sterberg, R.J. Todd, I.L. (1999). *The Concept of Creativity: Prospects and Paradigms*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, F., & Amir, S. (2023). Representasi Tato Dayak Kenyah dalam Desain Seni Batik. In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 5, No. 1, 04-1).
- Tim Penyusun Kamus. (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wirasanti, N., & Mahirta, M. (2024). Menelusik Tanda Nitik pada Batik. *Panggung*, 34(4), 599-613.